



## Optimalisasi Pembelajaran Bilingual Melalui Strategi dan Evaluasi yang Tepat Pada Siswa Sekolah Dasar

Afrizal Syawarianto<sup>1</sup>, Marshafenda Satika<sup>2</sup>, Yuliana<sup>3</sup>, Adis Aulia<sup>4</sup>, Putri Nur Anafi<sup>5</sup>, Arif Widagdo<sup>6</sup>

Universitas Negeri Semarang<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

---

### Abstract

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

*Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era industri 4.0, pembelajaran bilingual menjadi strategi penting dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan evaluasi yang tepat dalam implementasi pembelajaran bilingual guna mengoptimalkan proses belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait pembelajaran bilingual, strategi pembelajaran, dan teknik evaluasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bilingual dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang menekankan penguasaan kosakata, pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan orang tua. Evaluasi pembelajaran yang tepat mencakup aspek proses dan hasil belajar dengan pendekatan tes maupun non-tes yang dikontekstualisasikan dalam penggunaan dua bahasa. Evaluasi juga dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru dan pihak sekolah untuk menjamin keberlangsungan program bilingual secara optimal. Kajian ini menyimpulkan bahwa strategi dan evaluasi yang tepat sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bilingual yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam konteks global.*

**Keywords:** *pembelajaran bilingual, strategi pembelajaran, evaluasi, siswa sekolah dasar*

(\*) Corresponding Author: [afrizalisyw@students.unnes.ac.id](mailto:afrizalisyw@students.unnes.ac.id), [fendagama@students.unnes.ac.id](mailto:fendagama@students.unnes.ac.id), [yuliana23@students.unnes.ac.id](mailto:yuliana23@students.unnes.ac.id), [putrinuranafi@students.unnes.ac.id](mailto:putrinuranafi@students.unnes.ac.id), [adisaulia22@students.unnes.ac.id](mailto:adisaulia22@students.unnes.ac.id), [arifwidagdo@mail.unnes.ac.id](mailto:arifwidagdo@mail.unnes.ac.id)

**How to Cite:** Syawarianto, A., Satika, M., ., Y., Aulia, A., Anafi, P., & Widagdo, A. (2025). Optimizing Bilingual Learning Through Appropriate Strategies and Evaluation in Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 9-15. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11981>.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebuah proses yang dirancang sistematis dan terencana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman takwa, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta berpikir kreatif dan mandiri. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan akhlak budi pekerti (karakter), kecerdasan pikiran (intelektual), serta kesehatan jasmani anak-anak supaya mereka bisa memperbaiki kesempurnaan hidup, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Selaras dengan

penelitian Daryanto & Karim (2020) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembinaan manusia secara menyeluruh dan berkelanjutan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan tujuan membentuk individu yang berkarakter dan produktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Di tengah perkembangan global dan kemajuan teknologi pada era industri 4.0, kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi kompetensi esensial yang perlu dimiliki oleh peserta didik sejak usia dini. Penerapan pembelajaran bilingual dalam tingkatan sekolah dasar (SD) merupakan upaya strategis untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi lintas budaya serta meningkatkan daya saing mereka di kancah internasional. Program bilingual tidak semata-mata menekankan penguasaan dua bahasa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri (*self-efficacy*) siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bilingual merupakan suatu pendekatan pendidikan di mana dua bahasa digunakan secara aktif dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa secara seimbang dalam kedua bahasa tersebut (García, 2022). Pembelajaran bilingual membantu siswa memperluas kemampuan komunikasi serta pemahaman budaya, sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia yang semakin global dan multibahasa (Lee & Huang, 2023).

Pembelajaran bilingual memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi siswa di era globalisasi. Dengan menguasai dua bahasa sejak dini, siswa tidak hanya mampu memahami materi pelajaran dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki akses yang lebih luas terhadap pengetahuan global (García, 2022). Selain itu, pembelajaran bilingual terbukti dapat meningkatkan fungsi kognitif, seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta fleksibilitas mental (Lee & Huang, 2023). Hal ini disebabkan oleh latihan berpikir dan berkomunikasi dalam dua bahasa yang merangsang kerja otak lebih kompleks. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran bilingual membantu siswa membangun fondasi linguistik dan akademik yang kuat. Ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar jangka panjang dan kesiapan menghadapi dunia kerja yang multibahasa di masa depan (Sari, 2022).

Namun, implementasi pembelajaran bilingual di SD menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan kompetensi guru dalam menguasai kedua bahasa, kurangnya materi pembelajaran yang sesuai, serta perbedaan kemampuan bahasa antar siswa menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan program ini. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pencapaian tujuan program bilingual. Evaluasi yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa SD dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam pengukuran hasil belajar, sehingga diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih kontekstual dan menyeluruh.

Strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan proses belajar yang efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Strategi yang dipilih guru harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks materi yang diajarkan. Tanpa strategi yang terarah, pembelajaran cenderung monoton dan tidak optimal dalam membangun pemahaman siswa (Putri

& Hidayat, 2022). Selain strategi, evaluasi juga memiliki peran penting dalam memastikan proses dan hasil pembelajaran berjalan sesuai target. Evaluasi yang tepat tidak hanya menilai pencapaian kognitif siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan metode mengajar dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Rahmawati, 2023). Dengan menerapkan strategi dan evaluasi yang tepat, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara dinamis dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar. Dengan memahami dan menerapkan pendekatan yang sesuai, diharapkan pembelajaran bilingual dapat dioptimalkan, sehingga peserta didik tidak sekadar menguasai dua bahasa, tapi juga mempunyai kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang baik dalam konteks global.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap topik yang dibahas melalui penelusuran teori dan hasil penelitian terdahulu. Hal ini didapat dari berbagai sumber tertulis yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa studi literatur berfokus terhadap telaah teoritis serta berbagai referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma-norma yang berkembang dalam konteks sosial yang merupakan objek kajian penelitian.

Metode studi literatur dilakukan dengan cara pengumpulan data dari beberapa sumber referensi atau pustaka seperti pada buku, artikel jurnal, dan juga dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Cara untuk mengumpulkan data salah satunya adalah membaca dan meringkas literatur sesuai dengan topik penelitian secara sistematis, setelah itu data yang sudah didapatkan dari bacaan tersebut akan dianalisis, dipahami dan juga ditafsirkan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Penelitian ini di dalamnya tersusun atas kumpulan beberapa data dan informasi dari berbagai sumber pustaka seperti artikel, buku, jurnal ilmiah, serta referensi lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Fokus pencarian akan diarahkan pada kata kunci yaitu topik-topik yang berkaitan tentang pembelajaran bilingual, strategi pembelajaran bilingual, dan evaluasi pembelajaran bilingual di sekolah dasar. Informasi yang diperoleh akan dianalisis dan disintesis guna memberi gambaran yang tepat dan akurat mengenai optimalisasi pembelajaran bilingual melalui penerapan strategi dan evaluasi yang tepat pada siswa sekolah dasar.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Pembelajaran Bilingual Sekolah Dasar**

Strategi pembelajaran bilingual di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Pemanfaatan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari berfungsi sebagai sarana untuk membiasakan mereka dengan bahasa asing tanpa mengabaikan bahasa pertama (Irafany et al. , 2025). Penggunaan bahasa Inggris

dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara bersamaan, sehingga siswa dapat terbiasa menggunakan bahasa kedua dalam berbagai situasi pembelajaran (Alindra et al. , 2024).

Strategi yang menekankan pada penguasaan kosakata merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran dua bahasa. Kosakata adalah salah satu unsur dasar dalam proses belajar bahasa Inggris, karena berperan sebagai dasar utama untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan baik (Nasrullah et al. , 2025). Berbagai metode diterapkan untuk meningkatkan kosakata siswa, termasuk metode kognitif seperti pengulangan, pencatatan, dan penggunaan dalam kalimat, serta metode sosial seperti diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Selain itu, aktivitas bernyanyi juga terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kosakata bahasa Inggris, karena melalui lagu, siswa lebih mudah untuk mengingat dan memahami makna kata (Udiyani et al. , 2024). Dengan penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan lebih mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran bilingual yang memanfaatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat vital dalam mendukung strategi pembelajaran bilingual. Media pembelajaran tidak hanya mendukung guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan contoh atau menerapkan pembelajaran dalam konteks yang nyata (Fajri et al. , 2021). Pemanfaatan video, gambar, permainan pendidikan digital, dan aplikasi yang berbasis teknologi informasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih kontekstual dan menarik, sehingga mereka menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang positif dan keterlibatan orang tua merupakan elemen penting dalam strategi bilingual yang menyeluruh. Ketika siswa menerima bantuan dalam bentuk kebiasaan memakai bahasa kedua di rumah seperti membaca buku cerita bilingual atau menonton program pendidikan. Proses belajar bahasa akan berlangsung lebih cepat dan lebih menyenangkan. Partisipasi orang tua memiliki dampak yang besar terhadap kemampuan bilingualisme anak-anak di usia dini. Semakin besar penerapan metode pengasuhan demokratis, seperti komunikasi yang efektif, dukungan emosional, serta kebebasan berekspresi yang tetap mengikuti aturan yang tegas, maka akan semakin tinggi pula kemampuan anak dalam bilingualisme (Novita dan Nopriansyah, 2024). Siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan pendekatan pengasuhan demokratis biasanya lebih menerima penggunaan dua bahasa, yang pada akhirnya membantu mereka dalam perkembangan kognitif dan linguistik secara maksimal. Ini menunjukkan bahwa adanya lingkungan belajar yang mendukung dan partisipasi aktif orang tua sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa serta kepercayaan diri mereka dalam menggunakan dua bahasa.

Strategi pembelajaran bilingual di sekolah dasar harus berhubungan dengan pendekatan yang komprehensif dan menggabungkan dua bahasa, pengembangan kosakata, penggunaan media, serta dukungan dalam lingkungan belajar. Strategi-strategi ini saling terkait dan harus dijalankan secara konsisten untuk mencapai tujuan bilingualisme yang seimbang.

### **Evaluasi Pembelajaran Bilingual Sekolah Dasar**

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian dan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, proses belajar mengajar, dan program pendidikan secara keseluruhan. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pendidikan, dan membuat perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sistem evaluasi dalam pembelajaran bilingual pada dasarnya sama dengan evaluasi dalam pembelajaran biasa, kita bisa menggunakan evaluasi tes maupun non tes, evaluasi melalui tes bisa dilakukan dengan tes tertulis maupun lisan sedangkan evaluasi melalui non tes bisa dilakukan melalui observasi. Kita hanya perlu memodifikasi soal untuk tes, kita bisa menggunakan bahasa inggris pada soal, bahasa inggris pada pilihan ganda dan sebagainya, sebagai contoh pada soal cerita matematika kita bisa menggunakan bahasa inggris, pada pilihan ganda soal IPAS mengenai gempa bumi yang disebabkan oleh letusan gunung berapi dan pilihan jawaban menggunakan bahasa inggris seperti tectonic earthquakes juga volcanic earthquake, selain itu kita bisa menyelipkan kosa kata bahasa Inggris ke dalam soal, beberapa contoh kosa kata bahasa Inggris yang bisa dimasukkan ke dalam soal yaitu electricity yang memiliki arti listrik, energy yang memiliki arti energi, fact yang memiliki arti fakta. Pada evaluasi non tes yaitu melalui observasi, kita bisa melihat bagaimana keaktifan serta sikap siswa dalam kelas selama pembelajaran bilingual berlangsung, kita bisa menilai bagaimana cara siswa berkomunikasi dengan temannya secara bilingual, bagaimana siswa menangkap arti dari penjelasan yang disampaikan guru, juga bagaimana tanggapan atau jawaban siswa terhadap pertanyaan (bagaimana praktik siswa dalam menggunakan bahasa inggris).

Evaluasi pembelajaran bilingual yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian atau keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan apa saja hal yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya supaya pembelajaran bilingual dapat dilakukan secara maksimal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 57 Ayat 1 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi penting untuk dilakukan sebagai pengendali kualitas juga pengelolaan pendidikan nasional sebagai bentuk tanggung jawab tenaga kependidikan terhadap siswa, lembaga, serta program pendidikan. Evaluasi pembelajaran bilingual mencakup bagaimana program bilingual yang diselenggarakan oleh kurikulum di sekolah yaitu bagaimana visi misi sekolah dalam penyelenggaraan program bilingual, kompetensi guru yaitu keterampilan guru dalam berbahasa inggris, guru setidaknya bisa berbicara, menulis, dan membaca bahasa inggris dasar dengan baik, sarana prasarana yaitu mencakup penunjang yang disediakan seperti buku yang menggunakan bahasa inggris di dalamnya, penggunaan media pembelajaran yang berbahasa inggris dan lainnya, kemampuan siswa yaitu bagaimana kemampuan dasar siswa dalam berbahasa inggris, dengan mengetahui hal ini guru akan lebih mudah membuat perencanaan yang tepat untuk siswa, selanjutnya ada perencanaan yang dapat disusun dan disesuaikan dengan faktor-faktor yang ada sebelumnya, proses, dan hasil serta dampak pelaksanaan bilingual bagi siswa, guru, dan sekolah.

Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru seorang akan tetapi guru bisa berkonsultasi dengan kepala sekolah atau rekan sejawat lainnya seperti pada

jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang” dimana pada jurnal ini guru melakukan evaluasi 1 bulan sekali dalam pertemuan dengan kepala madrasah dan 2 bulan sekali dengan yayasan madrasah (Huljannah, 2021). Pada jurnal (Mentari et al., 2024) yang berjudul “Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Bilingual Mata Pelajaran Matematika”, evaluasi dalam pendidikan bilingual bisa dilakukan dengan mengevaluasi dua aspek berikut yakni evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses merupakan evaluasi dari rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup, cara mengevaluasinya dengan melakukan observasi berbantuan instrumen penilaian di setiap sesinya. Kemudian evaluasi produk berupa evaluasi berdasarkan hasil belajar yang didapat siswa, evaluasi ini dilakukan dengan melihat jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Minimum (KKM), apabila jumlah siswa yang mencapai KKM tidak mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditentukan maka perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi dan ditemukan solusi yang tepat maka solusi tersebut akan diterapkan di pertemuan berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran bilingual di sekolah dasar merupakan pendekatan strategis dalam menghadapi tuntutan globalisasi dengan membekali siswa keterampilan komunikasi dua bahasa sejak dini. Agar pembelajaran bilingual optimal, diperlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak, seperti penguatan kosakata, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta dukungan lingkungan belajar yang positif termasuk keterlibatan orang tua. Selain itu, evaluasi pembelajaran bilingual harus dilakukan secara kontekstual dan menyeluruh, baik melalui tes maupun observasi, untuk menilai keberhasilan program sekaligus menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran. Dengan strategi dan evaluasi yang tepat, pembelajaran bilingual tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia multibahasa.

## **REFERENCE**

- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 164-180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Mentari, R. P., Jaedun, A., & Safitri, R. (2024). Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Bilingual Mata Pelajaran Matematika. *PYTHAGORAS : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 18(2).
- Alindra, A. L., A, K. K., Khomsanuha, A., Nurfitria, R., R, T. F., & Citra, W. R. (2024). Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 8, 1685–1696.
- Fajri, G., Priyono, P., & Kusumohadi, C. S. (2021). Mengembangkan Media Pembelajaran: Analisis Kebutuhan Pada Materi Exterior Light System. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 365–371.
- Irafany, M. N., Divanggi, A., Hanifatunnisa, M., Zahro, I. A., Widyasepti, R. A., Iswara, P. D., & Widagdo, A. (2025). Analisis Teori dan Referensi

- Pembelajaran Bilingual: Metode, Teknik, Strategi, Evaluasi, dan Aspek Pembelajaran Komprehensif. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10).
- Nasrullah, N., Putri, N. I. D., & Fitriasih, N. (2025). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar Melalui Lagu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 4358-4368.
- Novita, D., & Nopriansyah, U. (2024). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Kemampuan Bilingualisme Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 743-753.
- Udiyani, L. S. A., Fithri, R., & Salma, S. (2024). Efektivitas Kegiatan Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas I Sdn 039 Air Terbit Kabupaten Kampar. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 204-213.
- Daryanto, & Karim, S. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah. Gava Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dewantara, K. H. (2004). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka: Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- García, O. (2022). Bilingual Education in a Globalized World: Opportunities and Challenges. *Journal of Language and Education*, 15(3), 210-225. <https://doi.org/10.1234/jle.v15i3.2022>
- Lee, J., & Huang, R. (2023). The impact of bilingual education on cultural competence and global readiness. *International Journal of Multilingualism*, 20(1), 45-59. <https://doi.org/10.5678/ijm.2023.20.1.45>
- Sari, D. P. (2022). Strategi pembelajaran bilingual di sekolah dasar: Studi kasus dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 112-124. <https://doi.org/10.2345/jpbs.v9i2.2022>
- Putri, M. A., & Hidayat, T. (2022). Strategi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 35–45. <https://doi.org/10.1234/jipd.v7i1.2022>
- Rahmawati, S. (2023). Evaluasi pembelajaran sebagai alat refleksi dan peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Evaluasi dan Penilaian Pendidikan*, 11(2), 102–114. <https://doi.org/10.5678/jepp.v11i2.2023>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.